



Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Sekolah, Faktor Pendukung dan Penghambatnya

D Abdul Kohar^{1*}, Asep Abdullah^{2*}, Irvan Destian^{3*}, Jaja Jahari^{4*}, Mohamad Erihadiana^{4*}

¹Madrasah Tsanawiyah Negeri 6, Cianjur, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sunan Guning Djati, Bandung, Indonesia

³STIT Attaqwa Ciparay, Bandung, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Guning Djati, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author:

abdoelkohar@gmail.com

Article History:

Received 2024-01-07

Revised 2024-06-14

Accepted 2024-06-27

Keywords:

Academic Supervision; Principal; Teacher; Islamic School

Kata Kunci:

Supervisi Akademik; Kepala Sekolah; Guru; Sekolah Islam

Abstract

This research used a qualitative approach that focused on analyzing the implementation of academic supervision at the Serba Bakti Islamic Middle School (SMP) Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya and identifying supporting and inhibiting factors. Data collection used interviews and documentation. The principal and deputy principal of the curriculum sector were participants. The results of the research showed that the implementation of academic supervision was theoretically under the characteristics of supervision which was scientifically systematic, objective, and used instruments under regulations with satisfactory results with evidence of A accreditation value. The supporting factors were the teacher, principal, and supervisor. Meanwhile, the inhibiting factors were that the principal's workload was too much, there were principal's psychological obstacles in carrying out academic supervision, the role of the deputy principal in the field of the curriculum was not yet optimal, there were still teachers who just transferred knowledge, some teachers have not yet mastered the techniques, methods, approaches, and strategies as well as the use of media in the learning and assessment process, some teachers carried out conventional, monotonous, non-innovative learning, and the last was not all teachers have mastered the use of technology for learning. This research is expected to become the basis for further research that examines different domains and becomes a motivation for stakeholders to improve their educational units, especially in academic matters.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada analisis pelaksanaan supervisi akademik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Pengambilan data menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Kepala dan wakil kepala bidang kurikulum menjadi partisipannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya secara teoritis telah sesuai dengan ciri-ciri supervisi yang bersifat ilmiah sistematis, obyektif, dan menggunakan instrument yang sesuai dengan regulasi dengan hasil memuaskan dengan bukti bernilai akreditasi A. Faktor pendukungnya adalah guru, kepala sekolah, dan pengawas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu beban kerja kepala terlalu banyak, kendala psikologis kepala sekolah untuk melakukan supervisi akademik, belum optimalnya peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum, masih terdapat guru hanya sekedar mentransfer ilmu, sebagian guru belum menguasai tehnik, metode, pendekatan, dan strategi serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dan penilaian, sebagian guru melakukan pembelajaran konvensional, monoton, tidak inovatif, dan belum semua guru menguasai penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar penelitian selanjutnya yang meneliti dari ranah yang berbeda dan menjadi motivasi bagi stakeholder untuk meningkatkan satuan pendidikannya khususnya dalam masalah akademik.

PENDAHULUAN

Pengawasan Supervisi berasal dari dua kata yaitu "super" dan "vision". Kata "super mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata "vision" berarti mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat



(Aedi, 2014). Menurut istilah, pengertian supervisi mula-mula dimaknai secara tradisional yaitu sebagai suatu pekerjaan menginspeksi, memeriksa, dan mengawasi dengan mencari-cari kesalahan melalui cara memata-matai dalam rangka perbaikan pekerjaan yang telah diberikan. Kemudian berkembang pemahaman supervisi yang bersifat ilmiah dengan ciri-ciri diantaranya (1) Sistematis, artinya supervisi dilakukan secara teratur, berencana, dan kontinyu; (2) Obyektif, artinya supervisi dilakukan berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan sebelumnya; dan (3) Menggunakan instrumen yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk dapat melakukan langkah tindak lanjut menuju perbaikan di masa yang akan datang.

Pengawasan atau supervisi merupakan aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Supervisi konvensional bersifat inspektori dengan cara mencari kesalahan para guru sehingga guru merasa terus tertekan, berbeda dengan supervisi modern yaitu yang bersifat klinis dimana guru tidak merasa tertekan dengan kegiatan supervise tersebut (Wahyudi, 2022). Proses pelaksanaan supervisi adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan ketika supervisi dilaksanakan yang dilakukan oleh supervisor untuk melihat dan membina seluruh proses pelaksanaan pendidikan (Daryanto, 2013). Sehingga, kepengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai *feed back* tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, supervisi sangatlah penting untuk dilakukan di lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (Supriadi, 2019)

Lembaga pendidikan yang sukses adalah yang selalu menekankan kegiatan akademik, selalu memonitor dan selalu mengawasi kegiatan akademik. Hal tersebut karena inti kegiatan akademik diperankan dan dilaksanakan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan siswa yang pada nantinya siswa itu akan menjadi *out put* produk didik dari kerja guru (Wahyudi, 2022). Hal tersebut dapat dilakukan dengan supervisi pada guru sehingga guru terus terbimbing dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut menyatakan bahwa transformasi kepemimpinan dalam hal ini kegiatan supervisi pada guru berkorelasi dengan pembentukan guru yang baik dan guru yang terus untuk belajar sepanjang hayat (Meidelina et al., 2023).

Dengan demikian keberhasilan *out put* produk didik sebagian besar dan dominan ditentukan oleh kinerja guru dalam bidang akademik. Melihat betapa peran strategis guru dalam keberhasilan proses pendidikan (Ima et al., 2023). Dengan demikian, guru perlu mendapat arahan, bimbingan, petunjuk, pembinaan melalui supervisi, khususnya kepengawasan akademik dalam rangka meningkatkan kinerjanya, sehingga peran pimpinan dalam hal ini kepala sekolah sangatlah penting (Yuliana et al., 2022). Dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses supervisi dari seorang kepala terhadap guru belum maksimal, hal ini disebabkan oleh dua hal. *Pertama*, persepsi sebagian besar guru terhadap proses supervisi dianggap sebagai beban yang memberatkan bagi guru (Supriadi, 2019). *Kedua*, persepsi sebagian besar guru terhadap supervisi pengawas dianggap sebagai seorang inspektur yang mencari-cari kesalahan, bukan sebagai mitra kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui sejumlah kegiatan pengarahan, pembinaan, pembimbingan dan mitra dialog untuk memecahkan masalah (Wahyudi, 2022).

Guru adalah seorang yang berperan penting dalam pembelajaran karena guru menjadi mediator dalam pembelajaran juga menjadi faktor dalam membentuk perilaku siswa (Amrulloh & Galushasti, 2022). Dengan demikian guru harus terbuka dengan perubahan dan kebutuhan siswa pada zamannya (Kohar et al., 2022). Pada sisi lain, menurut pengamatan penulis, masih banyak guru yang belum terbuka pemahamannya (*open minded*) terhadap perkembangan baru di dunia pendidikan baik menyangkut

konsep dan teori pendidikan, regulasi bidang pendidikan serta aplikasinya. Masalah kinerja guru selama ini menjadi permasalahan yang cukup krusial dalam praktek penyelenggaraan pendidikan karena masih banyaknya sebagian guru yang hanya menjalankan tugas secara minimal dari ketentuan yang dipersyaratkan, belum menjalankan tugas secara maksimal. Masalah kedisiplinan guru misalnya masih menjadi permasalahan tersendiri dalam praktek penyelenggaraan pendidikan, apalagi dalam hal pengembangan inovatif seorang guru masih belum banyak ditemukan, padahal dunia pendidikan selalu berkembang dinamis agar mampu memenuhi kebutuhan tuntutan zaman seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Spiteri & Chang Rundgren, 2020).

Oleh karena itu optimalisasi supervisi proses pendidikan harus dilakukan untuk mencari terobosan improvisasi pelaksanaan pembelajaran disamping dalam upaya menghindari kejenuhan rutinitas yang cenderung stagnan sehingga tidak ada dinamisasi implementasi proses pendidikan yang pada gilirannya akan mengakibatkan melemahnya kinerja guru (Amrulloh & Galushasti, 2022). Selain itu, guru akan terus termotivasi untuk terus belajar, memperbaiki dan meningkatkan kompetensi profesional, keprabdian dan pedagoginya (R. A. Kutbiddinova, A. A. Eromasova, 2016).

Supervisi dalam penelitian ini dilakukan oleh kepala sekolah karena mempunyai peran sebagai pendidik dan sebagai manajer (Astuti et al., 2022). Hal tersebut selaras dengan Kristiawan et al (2019) yang menyatakan bahwa tugas supervisi secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Yang menjadi kajian dalam tulisan ini adalah supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Penulis menjadikan supervisi akademik sebagai obyek kajian dan pembahasan dengan alasan; karena bidang akademik dalam proses pendidikan adalah inti dari pendidikan itu sendiri, berkaitan langsung dengan usaha pencapaian sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Penelitian ini akan berfokus untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasilmalaya dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan berfokus untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasilmalaya dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Huberman et al., 2014). Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara Random sampling.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasilmalaya. Partisipan penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Mereka berdua diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan supervisi akademik, faktor pendukung dan penghambatnya. Untuk mendukung informasi tersebut, peneliti menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan supervisi akademik tersebut.

Data penelitian dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum. Menurut Nasution sumber dari primer adalah data yang langsung diperoleh sumbernya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dan lembar observasi (Wibawa, Basuki, Mahdiyah & Afgani, 2016). Ada pun data sekunder juga dapat diartikan data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan tertulis atau kepustakaan, yakni buku-buku, arsip, artikel, jurnal ilmiah, ensiklopedi dan terbitan

ilmiah yang membahas masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini (Wibawa, Basuki, Mahdiyah & Afgani, 2016). Selain itu, beberapa dokumen kepala sekolah tentang instrument supervisi, dan dokumen guru seperti Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, Blangko Penetapan KKM, Presensi Siswa, Daftar Nilai dan Analisis Soal dijadikan bahan informasi dalam penelitian ini.

Teknik analysis data menggunakan tahap, rediksi, display data dan pengambilan keputusan/kesimpulan (Huberman et al., 2014). Selain itu juga menggunakan teknik pengumpulan dengan triangulasi dalam rangka menguji bahwa data tersebut adalah valid (Sugiyono, 2013), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan lebih menekankan makna daripada generalisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil dari penelitian mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

A. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah

1. Pelaksanaan supervisi

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan analisis dokumen menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, dapat dibagi menjadi dua yaitu supervisi akademik yang bersifat langsung dan supervisi akademik yang bersifat tidak langsung. Supervisi akademik bersifat tidak langsung adalah supervisi dengan materi substansi akademik seperti memberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penyampaian informasi perkembangan teori atau konsep baru di dunia pendidikan, dan lain sebagainya yang berkait, yang disampaikan pada forum yang tidak secara khusus disediakan untuk kegiatan supervisi akademik. Pada forum ini kepala sekolah mengundang pengawas untuk menyampaikan materi supervisi akademik di hadapan para guru.

Bentuk lain dari supervisi akademik tidak langsung misalnya acara-acara peringatan hari besar yang mengundang pengawas untuk memberi sambutan, dalam sambutannya banyak menyampaikan pembinaan bidang akademik dan memotivasi guru dan seluruh warga Sekolah yang dikaitkan dengan konteks tema acara yang sedang berlangsung.

Supervisi akademik tidak langsung sebagaimana yang telah penulis deskripsikan tersebut, secara teoritis tidak mempunyai landasan yang jelas, tetapi ini dilakukan dan memang sangat diperlukan karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa supervisi tidak langsung sangat efektif untuk mendukung keberhasilan supervisi akademik yang sebenarnya, lebih-lebih dalam kaitan memberi dorongan dan motivasi kepada para guru dan Kepala Sekolah untuk mengubah paradigma agar terjadi perubahan kearah peningkatan mutu pendidikan. Sedang yang dimaksud dengan supervisi akademik bersifat langsung adalah kegiatan supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini berupa pertemuan kepala sekolah dengan guru di luar kelas, di kelas, atau di lapangan. Kemudian kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan sejumlah guru di luar kelas untuk membina, memotivasi, dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan bidang akademik yang meliputi (1) Penyusunan silabus mata pelajaran; (2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Penggunaan metode/teknik pembelajaran; (4) Pelaksanaan pembelajaran di kelas, laboratorium, dan di lapangan; (5) Pengelolaan media dan fasilitas pembelajaran; dan (6) Pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Hal di atas jika merujuk kepada Permendikna Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Sekolah/Sekolah maka yang dilakukan oleh kepala SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya sudah sesuai dengan Permendiknas tersebut sebagai inti kegiatan yang harus dilakukan dalam supervisi akademik.

Pembinaan, pengarahan, dan motivasi yang diberikan di luar kelas tersebut berupa orientasi yang bersifat konseptif dan teoritis, forum pembinaan dan pengarahan juga dipergunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, sehingga kepala sekolah mendapatkan data yang akurat dan obyektif yang pada akhirnya dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan langkah pembinaan yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik (Kristiawan et al., 2019).

Tujuan secara spesifik supervisi akademik adalah meningkatkan semangat guru dalam mengajar dan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang diajarkan. Pembinaan, pengarahan, dan motivasi kepala sekolah kepada guru-guru di luar kelas, sekaligus dipergunakan untuk mengidentifikasi permasalahan akademik yang dihadapi oleh guru-guru dengan menggunakan instrument identifikasi permasalahan guru (Wahyudi, 2022). Forum ini juga dipergunakan oleh kepala sekolah SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya untuk memberikan informasi terbaru tentang perkembangan teori dan konsep pendidikan, serta kebijakan dan regulasi pendidikan.

Dalam melakukan tahap ini, kepala sekolah menggunakan tiga model sekaligus sesuai konteksnya yakni model ilmiah, klinis, artistik dan meninggalkan model konvensional atau tradisional (Kristiawan et al., 2019). Model ilmiah artinya supervisi dilakukan berdasarkan data obyektif, berdasarkan perencanaan yang ditetapkan sebelumnya, memakai teknik dan prosedur yang telah ditentukan. Model klinis artinya model supervisi yang difokuskan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui siklus rutin, sistematis, terencana, dengan pengamatan, analisis, dan tindak lanjut. Sedang model artistik adalah supervisi yang berorientasi pada kemampuan menggerakkan orang lain yaitu guru mau berbuat kearah perbaikan kinerjanya (Wahyudi, 2022).

Kegiatan berikutnya adalah pembimbingan pelaksanaan pembelajaran di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. Sebelum kegiatan ini dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengecekan kelengkapan administrasi pembelajaran guru dengan menggunakan instrument. Pengecekan dapat dilakukan sebelum atau di dalam proses pembimbingan pelaksanaan pembelajaran. Pembimbingan pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga bentuk kegiatan yaitu:

a. Pembimbingan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara Kepala sekolah mendatangi kelas ketika guru sedang mengajar dan menunggunya untuk mengamati dan menilai apakah proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan maksimal, sesuai dengan target yang ditetapkan. Proses ini berlangsung sejak pelajaran dibuka sampai dengan pelajaran ditutup. Kunjungan kelas merupakan salah satu teknik yang dipergunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik, kunjungan kelas dilakukan dalam rangka mencari informasi mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung menyangkut hal-hal seperti penggunaan metode, media, penguasaan kelas dan hal lain yang bersangkutan dengannya, yang hasil dari pengamatan dan observasi dapat dijadikan bahan untuk memotivasi, mengarahkan, membimbing dan membina guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung kepala sekolah melakukan pencatatan dengan menggunakan Blangko Supervisi Kelas Hasil pengamatan yang dilakukan kepala sekolah Sekolah SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya rata-rata menunjukkan bahwa untuk Penampilan guru, appersepsi, penguasaan materi, penyajian sesuai urutan KD, dan kemampuan bertutue kata, kesesuaian dengan waktu yang tersedia masuk dalam kategori baik, dan untuk pemberitahuan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, kesesuaian metode dengan materi, pengelolaan kelas, memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, penyerapan sumber belajar, teknik bertanya, membuat simpulan bersama siswa, memberi PR, dan efisiensi dalam penggunaan waktu masuk dalam kategori cukup. Sedang untuk penggunaan alat peragadan partisipasi siswa dalam pembelajaran masuk dalam kategori kurang.

Masalah kesesuaian metode dengan materi masuk dalam kategori cukup tetapi dari sisi variasi penggunaan metode dominasi metode ceramah sangat nampak monoton. Kepala sekolah sebagai supervisor di kelas disamping memberikan penilaian melalui pencatatan form yang telah disiapkan dengan skala baik, sedang, dan kurang juga melakukan pencatatan apa sebenarnya yang terjadi dan permasalahan apa yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran melalui Blangko Catatan Hasil Supervisi Kelas sebagai catatan khusus yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan untuk langkah tindak lanjut. Kegiatan lanjutan dari supervisi kelas adalah mendiskusikan hasil supervisi kelas dengan berdasar pada penilaian dan pencatatan hasil supervisi, diskusi ini dimaksudkan untuk mencari solusi atas masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang disupervisi.

Diskusi dapat dilakukan langsung setelah supervisi kelas selesai, dapat pula dilakukan beberapa hari setelah kegiatan supervisi kelas, kedua cara ini dilakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Jika diskusi hasil supervisi kelas dilakukan secara langsung setelah kegiatan supervisi kelas selesai, maka kelebihanannya adalah masalah-masalah yang ditemukan dalam supervisi kelas dapat langsung direspon dan didiskusikan dalam suasana yang masih aktual karena kejadiannya baru saja terjadi sehingga menghasilkan keputusan atau rekomendasi yang akurat. Sedangkan kelemahannya adalah seringkali guru tidak cukup waktu untuk melaksanakan diskusi pasca supervisi kelas karena mempunyai jam tatap muka berikutnya di kelas lain.

Kelemahan lainnya adalah masalah kendala psikologis, artinya banyak juga guru yang disupervisi merasa sedikit tertekan, atau paling tidak mengalami ketegangan karena mengajar ditunggu seorang kepala, maka jika diskusi dilakukan secara langsung pasca supervisi kelas akan terjadi suasana tidak kondusif dalam diskusi. Dari sisi kepala juga mempunyai kelemahan jika diskusi dilakukan sesaat setelah selesai supervisi kelas karena kepala tidak sempat menganalisis secara tajam atas permasalahan yang muncul dalam supervisi kelas. Jika diskusi dilaksanakan beberapa hari setelah supervisi kelas berlangsung juga mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelebihanannya adalah diskusi dapat direncanakan secara matang oleh kedua belah pihak baik kepala sekolah maupun guru. Kelemahannya suasana diskusi tidak aktual lagi karena telah jauh dari kejadian sesungguhnya dan kurang mampu menggambarkan suasana sebenarnya dan permasalahan yang telah terjadi. Mendasarkan pada kelebihan dan kelemahan keduanya, kepala SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya memilih keduanya dalam melaksanakan diskusi pasca supervisi kelas, pertimbangan lainnya adalah situasi dan kondisi saat supervisi dilakukan, sejauhmana kemungkinan dilakukan diskusi langsung setelah proses supervisi kelas, akan tetapi kalau tidak mungkin maka diskusi dilakukan berselang beberapa hari.

Diskusi merupakan salah satu tehnik supervisi, maka tepat kiranya langkah yang diambil oleh kepala SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya untuk melakukan diskusi pasca supervisi kelas dalam rangka membantu guru untuk menemukan masalahnya dan mencari solusi demi perbaikan kinerja akademik pada masa yang akan datang. Diskusi hasil supervisi kelas akan menghasilkan langkah tindak lanjut atau rekomendasi yang disepakati bersama untuk memperbaiki kinerja akademik guru dan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Pembimbingan Pelaksanaan Pembelajaran di Laboratorium.

Proses pembelajaran tidak selamanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga dilakukan di laboratorium sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian. Mata pelajaran yang banyak terkait dengan penggunaan laboratorium adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Tehnologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kepala sekolah tidak hanya berkewajiban membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas saja akan tetapi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di laboratorium harus juga mendapat perhatian yang serius dari pengawas

berupa pembimbingan pembelajaran di laboratorium agar mencapai hasil yang maksimal. Pembimbingan pelaksanaan pembelajaran di laboratorium pengawas SMP Islam Serba Bakti dilakukan dengan cara (1) Memberikan motivasi dan dorongan pentingnya pemanfaatan laboratorium untuk keberhasilan tujuan pembelajaran; (2) Mengecek dan memberi petunjuk kelengkapan administrasi laboratorium; dan (3) Melihat proses pembelajaran di laboratorium dan memberi pengarahan seperlunya jika perlu.

Pelaksanaan pembimbingan pembelajaran di laboratorium masih belum maksimal karena frekwensi kunjungan kepala sekolah pada proses pembelajaran di laboratorium masih jarang dilakukan. Dengan kata lain masih terjadi disparitas antara teori yang memberi petunjuk bagaimana idealnya suatu proses pembelajaran di laboratorium harus dibina dan dibimbing oleh seorang kepala dan aturan yang ditetapkan dengan praktek yang terjadi dilapangan.

c. Pembimbingan Pelaksanaan Pembelajaran di Lapangan.

Pembelajaran di lapangan adalah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dan di luar laboratorium. Pembimbingan pelaksanaan pembelajaran dilapangan dilakukan oleh kepala SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya dengan cara mendatangi guru yang sedang melakukan proses pembelajaran dilapangan, mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung kemudian memberi arahan dan bimbingan setelah proses pembelajaran selesai.

Yang menjadi fokus pembinaan dalam pembimbingan pembelajaran di lapangan diantaranya adalah (1) Efisiensi penggunaan waktu yang tersedia; (2) Efektifitas hasil yang diperoleh; (3) Suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan; dan (4) Pengelolaan organisasi kelas belajar.

2. Rencana Tindak lanjut

Rencana tindak lanjut/rekomendasi memberikan petunjuk yang jelas terhadap apa yang seharusnya dilakukan oleh guru dan pihak-pihak yang terkait dengan supervisi akademik agar terjadi perbaikan kinerja dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Rekomendasi yang sering dikeluarkan oleh kepala SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya antara lain:

- a. Perlunya diversifikasi sumber belajar karena selama ini guru-guru lebih dominan menjadikan buku sebagai sumber belajar bahkan tidak sedikit guru yang menjadikan buku sebagai satu-satunya sumber belajar.
- b. Perlunya peningkatan intensitas pemanfaatan media pembelajaran khususnya media pembelajaran berbasis tehnologi informasi karena pemanfaatan media pemanfaatan media pembelajaran di kalangan guru masih sangat rendah.
- c. Perlunya diversifikasi tehnik dan metode pembelajaran yang variatif sehingga terwujud pembelajaran aktif, inovatif komunikatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- d. Tahap selanjutnya setelah tahap persiapan dan tahap pelaksanaan yang dilalui dalam pengawasan akademik SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya adalah tahap pelaporan.

Melihat paparan dari awal sampai akhir, pada bab ini penulis menilai bahwa proses dan hasil supervisi akademik SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

- 1) Prosedur supervisi akademik telah dipenuhi dengan memulainya dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan diakhiri dengan tahap pelaporan.
- 2) Supervisi akademik dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dibutuhkan dalam supervisi akademik baik instrumen yang berkaitan dengan tahap persiapan maupun tahap pelaksanaannya.
- 3) Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan tehnik dan prinsip-prinsip supervisi modern yaitu supervisi yang memotivasi, membantu, membimbing, mengarahkan bukan supervisi yang semata-mata menilai dengan mencari-cari kesalahan.

- 4) Hasil supervisi akademik menunjukkan hasil yang menggembirakan karena SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya mendapat penilaian A dalam Akreditasi.

B. Faktor Pendukung Supervisi Akademik SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.

Hasil dari wawancara dan analisis dokumen menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik SMP Islam Serba Bakti dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung antara lain:

1) Faktor Guru



Gambar 1. Pengumpulan Administrasi guru

Guru yang menjadi sasaran supervisi akademik pengawas SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses supervisi yang dilakukan oleh kepala, bahkan mereka merasa ingin dan senang jika supervisi dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka. Dilihat dari sisi kualifikasi akademik guru menunjukkan bahwa guru SMP Islam Serba Bakti seluruhnya telah mengenyam pendidikan di perguruan tinggi mulai dari program Diploma, S 1. Jumlah Guru SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya sejumlah 40 orang, semua berpendidikan S1 dan mendukung proses supervisi, mengajar dengan baik dan memperhatikan administrasi yang diperlukan dalam pembelajaran sebagaimana disajikan di gambar 1. Berdasarkan gambar 1, guru mendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran (Kristiawan et al., 2019).

2) Faktor Pengawas

Pengawas SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya menjadi faktor pendukung keberhasilan supervisi akademik karena pengawas SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya merupakan Pengawas senior yang telah berpengalaman dengan masa kerja enam sampai sepuluh tahun sebagai pengawas dengan latar belakang sebagai guru dan kepala Sekolah. Selain itu Pengawas SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya telah mengikuti berbagai pendidikan dan latihan, penataran, workshop, orientasi, dan kegiatan sejenis lainnya.

3) Faktor Kepala Sekolah

Kepala SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya dalam kaitan dengan supervisi akademik, menjadi salah satu faktor dari beberapa faktor pendukung keberhasilan supervisi akademik SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya karena beliau sangat mendukung supervisi akademik dan melaksanakan prosesnya dengan baik sesuai dengan peraturan yang ditentukan. Sebagaimana dapat dilihat di gambar 2.



Gambar 2. Hasil Tracer Kepala Sekolah Tentang Supervisi

Berdasarkan chart di atas jelas bahwa kepala sekolah mendukung dan melaksanakan kegiatan supervisi akademik dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran sehingga tujuan sekolah yang berkualitas akan di capai dengan baik (Kristiawan et al., 2019).

C. Faktor Penghambat Supervisi Akademik Pengawas SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.

Dari hasil wawancara dan analisis dokumen menunjukkan masalah akademik yang dihadapi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, berkisar pada:

1. Permasalahan yang Dihadapi oleh Kepala Sekolah

Permasalahan yang dihadapi oleh para Kepala Sekolah dalam supervisi akademik antara lain:

- a. Belum sepenuhnya supervisi dilakukan kepada semua guru karena kesibukan tugas Kepala Sekolah di luar bidang akademik yaitu tugas manajerial sekolah serta kesibukan mengajar sebab rata-rata Kepala SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya memiliki jam mengajar lebih dari 12 jam tatap muka berkisar sampai 20 jam tatap muka, padahal idealnya seorang Kepala Sekolah hanya mengurus manajemen sekolah tanpa mengajar.
- b. Adanya kendala psikologis dan beban mental Kepala Sekolah karena supervisi dilakukan kepada teman sejawat di sekolah yang banyak bergaul sehari-harinya sehingga supervisi berlangsung kaku bahkan enggan melakukannya. Keadaan tersebut akan berdampak pada kurang terserapnya informasi secara komprehensif (Panduwiya, 2022)

2. Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Permasalahan yang dihadapi oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum antara lain berkisar pada:

- a. Lemahnya kordinasi bidang akademik antara Kepala Sekolah dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dalam mengembangkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa kurang merata ketersampaian informasi (Panduwiya, 2022).
- b. Peran wakil kepala bidang kurikulum belum maksimal dalam pengembangan kualitas proses pembelajaran.

3. Permasalahan guru SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.

Secara umum permasalahan guru dalam bidang akademik pembelajaran antara lain:

- a. Masih adanya guru yang berpola berpikir lama yakni tugas guru dipahami hanya sekedar mentransfer ilmu kepala siswa melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Padahal guru adalah sosok penting

dalam pembelajaran yang mesti dapat meningkatkan kemampuan siswa (Bada & Jita, 2023). Selain itu guru harus mampu mengelola kelasnya dengan baik sehingga pembelajaran akan semakin menarik dan bermakna (H. Franklin and I. Harrington, 2019)

- b. Masih adanya sebagian guru yang belum menguasai tehnik, metode, pendekatan, dan strategi serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran yang baik dan penilaian yang baik. Padahal hal tersebut sangatlah penting untuk dikuasai (Bada & Jita, 2023)
- c. Masih terdapat guru yang menggunakan pembelajaran secara konvensional, dalam arti belum banyak guru yang mampu mengimplementasikan model pembelajaran yang berkembang akhir-akhir ini yang berpusat pada siswa. Di sisi lain penggunaan strategy pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah hal penting dalam menciptakan kualitas pengajaran (R. Maulana, M. C. Opdenakker, K. Stroet, 2013) misalnya PAIKEM, CTL, Active Learning, Cooperative Learning dan lain sebagainya, sehingga guru harus menggunakan manajemen kelas dan metode yang sesuai dengan kondisi siswa (Bada & Jita, 2023)
- d. Belum semua guru menguasai penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran. Pada saat ini, guru mesti melek teknologi karena disuguhkan dengan siswa yang hidup di zaman teknologi. Sehingga penggunaan teknologi ini akan mampu membantu dalam meningkatkan kompetensi siswa (Spiteri & Chang Rundgren, 2020)

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian menyatakan bahwa Pelaksanaan supervisi akademik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya secara teoritis telah sesuai dengan ciri-ciri supervisi yang bersifat ilmiah sistematis, obyektif, dan menggunakan instrument, Pelaksanaan supervisi akademik telah dilakukan dengan prosedur dan tahap-tahap yang sesuai dengan teori dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Sehingga dapat dilihat dari segi hasil yang dicapai supervisi akademik SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan bukti mendapatkan akreditasi A. Faktor pendukung supervisi akademik SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya adalah kepala sekolah, faktor guru, dan pengawas. Sedangkan, faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya adalah beban kerja kepala terlalu banyak karena selain sebagai manager, kepala SMP Islam Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya mengajar di kelas sehingga kegiatan supervisi nya kurang maksimal, adanya kendala psikologis Kepala Sekolah untuk melakukan supervisi akademik terhadap guru sebagai teman sejawatnya, belum optimalnya peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam pengembangan bidang akademik khususnya peningkatan kualitas proses pembelajaran, masih terdapat guru yang berpola berpikir lama yakni tugas guru dipahami hanya sekedar mentransfer ilmu kepala siswa melalui proses pembelajaran di dalam kelas, masih terdapat sebagian guru yang belum menguasai tehnik, metode, pendekatan, dan strategi serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dan penilaian yang baik, terdapat sebagian guru yang melakukan pembelajaran konvensional, monoton, tidak inovatif, dan yang terakhir belum semua guru menguasai penggunaan teknologi untuk peningkatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2014). *Pengawasan pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Amrulloh, M. S., & Galushasti, A. (2022). Professional development teacher to improve skills of science process and creativity of learners. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(3), 299–307. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i3.20404>

- Astuti, Sri; Fitriana S, Onny;Handayani, T. (2022). *Modul Administrasi dan supervisi Pendidikan*. Feniks Muda Sejahtera.
- Bada, A. A., & Jita, L. C. (2023). Student's rating of secondary school physics teachers' classroom practice: Implications for teaching and learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1), 477–486. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.24078>
- Daryanto. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Gava Media.
- H. Franklin and I. Harrington. (2019). A Review into Effective Classroom Management and Strategies for Student Engagement: Teacher and Student Roles in Today's Classrooms. *Journal of Education and Training Studies*, 7(12), 1.
- Ima, W., Pattiasina, J., & Sopacua, J. (2023). Model to increase motivation and learning outcomes in learning history. *Journal of Education and Learning*, 17(2), 206–214. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i2.20703>
- Kohar, A. D., Saehu, A., & Sri Ardiasih, L. (2022). Strengthening reading comprehension and interest through SQ3R strategy using Whatsapp during pandemic. *Indonesian EFL Journal*, 8(2), 165–176. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/IEFLJ/index>.<https://doi.org/10.25134/ieflj.v8i2.6440>
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. www.cvalfabet.com
- Meidelina, O., Saleh, A. Y., Cathlin, C. A., & Winesa, S. A. (2023). *Transformational leadership and teacher well-being: A systematic review*. 17(3), 417–424. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i3.20858>
- Mile.Matthew B; Huberman, A Michael;Saldana, Johnnyoshinsky, M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. In Sage (Third edit). Sage.
- Panduwiyasa, H. (2022). *The Influence of Knowledge Management and Islamic Development Organization in High Schools*. 13(2), 145–162.
- R. A. Kutbiddinova, A. A. Eromasova, and M. A. R. (2016). The use of interactive methods in the educational process of the higher education institution. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(14), 6557–6572.
- R. Maulana, M. C. Opendenakker, K. Stroet, and R. B. (2013). Changes in Teachers' Involvement Versus Rejection and Links with Academic Motivation During the First Year of Secondary Education: A Multilevel Growth Curve Analysis. *Journal of Youth and Adolescence*, 42(9), 1348–1371.
- Spiteri, M., & Chang Rundgren, S. N. (2020). Literature Review on the Factors Affecting Primary Teachers' Use of Digital Technology. *Technology, Knowledge and Learning*, 25(1), 115–128. <https://doi.org/10.1007/s10758-018-9376-x>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian pendidikan* (18th ed.). Alfabeta.
- Supriadi, B. (2019). Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7120>
- Wahyudi, E. (2022). *Implementasi Supervisi Pendidikan Islam di Era Disrupsi*. Garudha Wacana.
- Wibawa, Basuki. Mahdiyah & Afgani, J. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Universitas Terbuka.
- Yuliana, L., Prasojo, L. D., & Akalili, A. (2022). Analysis of confirmatory factors of principals' leadership training of vocational high school. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 599–618. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.50496>